

Editor :
Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd., M.Pd.



Teknik dan Metode *Seni Peran* *untuk Anak Usia Dini*

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Tri Utami | Afifah Fadhilah Surya Ananda | Amelya Puspita Rahmadani
Anisatur Rofi'ah | Anjar Fitrianti | Arina Makarima Zulfa | Aurelia Keisha Asha Wijaya | Al Mardita
Destria Choirun Nisa | Dewi Andini Nurhayati | Dwi Ayu Aprilianingrum Santoso | Fatwa Naila Salsabila
Firkha Nailil Muna | Hanifah Adya Tsabitha | Karina Erna Ramadhani | Khofifah Aulia
Luthfi Haniifah Aghaariid | Marfuah Amerwati | Marzuqoh Nabilah Firyal | Muti'ah
Nadya Eka Maharani | Nayla Jasmine Al-Fara | Nova Ramadhania Kuserawati
Nuke Intan Berliana Febrianti | Nurvita Fajriati | Pinkan Tradya Alifvia | Rahma Widia Wati
Revalya Ananta Zahra | Rochdiyah Kurnia Salma | Saffa Maharani | Salma Sakina | Sindi Aulia
Syafi Widiya Pratama | Vitaris Aqatha



TEKNIK DAN METODE SENI PERAN UNTUK ANAK USIA DINI

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Tri Utami
Afifah Fadhilah Surya Ananda | Amelya Puspita Rahmadani
Anisatur Rofi'ah | Anjar Fitrianti | Arina Makarima Zulfa
Aurelia Keisha Asha Wijaya | Al Mardita | Destria Choirun Nisa
Dewi Andini Nurhayati | Dwi Ayu Aprilianingrum Santoso
Fatwa Naila Salsabila | Firkha Nailil Muna | Hanifah Adya Tsabitha
Karina Erna Ramadhani | Khofifah Aulia | Luthfi Haniifah Aghaariid
Marfuah Amarwati | Marzuqoh Nabilah Firyal | Muti'ah
Nadya Eka Maharani | Nayla Jasmine Al-Fara
Nova Ramadhania Kusherawati | Nuke Intan Berliana Febrianti
Nurvita Fajriati | Pinkan Tradya Alifvia | Rahma Widia Wati
Revalya Ananta Zahra | Rochdiyah Kurnia Salma
Saffa Maharani | Salma Sakina | Sindi Aulia
Syafi Widiya Pratama | Vitaria Aqatha



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

TEKNIK DAN METODE SENI PERAN UNTUK ANAK USIA DINI

Penulis:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Tri Utami | Afifah Fadhilah Surya Ananda
Amelya Puspita Rahmadani | Anisatur Rofi'ah | Anjar Fitrianti | Arina Makarima Zulfa
Aurelia Keisha Asha Wijaya | Al Mardita | Destria Choirun Nisa | Dewi Andini Nurhayati
Dwi Ayu Aprilianingrum Santoso | Fatwa Naila Salsabila | Firkha Nailil Muna
Hanifah Adya Tsabitha | Karina Erna Ramadhani | Khofifah Aulia
Luthfi Haniifah Aghaariid | Marfuah Amarwati | Marzuqoh Nabilah Firyal
Muti'ah | Nadya Eka Maharani | Nayla Jasmine Al-Fara | Nova Ramadhania Kusherawati
Nuke Intan Berliana Febrianti | Nurvita Fajriati | Pinkan Tradya Alifvia | Rahma Widia Wati
Revalya Ananta Zahra | Rochdiah Kurnia Salma | Saffa Maharani
Salma Sakina | Sindi Aulia | Syafi Widiya Pratama | Vitaria Aqatha

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 113, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN : 62-415-7984-621

Cetakan Pertama:

Mei 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan buku ini yang berjudul "Teknik dan Metode Seni Peran untuk Anak Usia Dini" dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh pentingnya seni peran sebagai salah satu bentuk stimulasi perkembangan anak usia dini yang komprehensif dan menyenangkan.

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada masa inilah berbagai potensi anak dapat dikembangkan secara optimal, salah satunya melalui pendekatan seni, khususnya seni peran. Sayangnya, praktik seni peran di tingkat pendidikan anak usia dini masih sering dianggap sebagai kegiatan tambahan, bukan sebagai bagian integral dari pembelajaran. Padahal, melalui kegiatan bermain peran, anak dapat belajar mengekspresikan emosi, berinteraksi sosial, membangun kepercayaan diri, serta memahami nilai-nilai moral dan empati.

Buku ini disusun sebagai panduan praktis dan teoritis untuk para guru PAUD, mahasiswa pendidikan anak usia dini, fasilitator kegiatan seni, dan orang tua yang ingin mengembangkan kreativitas anak melalui seni peran. Di dalamnya dibahas secara sistematis berbagai teknik dasar seni peran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, metode pengajaran yang berbasis bermain dan eksplorasi, serta contoh skenario sederhana yang bisa diterapkan di kelas atau di rumah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak lepas dari kekurangan, baik dalam hal isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan edisi berikutnya. Semoga kehadiran buku ini dapat menjadi kontribusi kecil yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam bidang pengembangan seni peran yang edukatif, menyenangkan, dan bermakna.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang seni peran.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGEMBANGAN SENI PERAN	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Konsep Dasar Seni Peran.....	2
C. Teori Belajar dan Pengembangan Seni Peran	5
D. Prinsip-prinsip Pengembangan Seni Peran	7
E. Tantangan dan Peluang Pengembangan Seni Peran	7
Kesimpulan	9
Daftar Pustaka	10
BAB 2 METODE BERMAIN PERAN ANAK USIA DINI	12
A. Pendahuluan.....	13
B. Improvisasi	14
C. Skenario	17
D. Bermain Peran	20
E. Mengembangkan Keterampilan Berperan dengan Metode Berperan.....	22
Kesimpulan	24
Daftar Pustaka	25
BAB 3 MENGGUNAKAN MUSIK DAN SUARA DALAM BERPERAN.....	27
A. Pendahuluan.....	28
B. Definisi dan Fungsi Musik dan Suara dalam Berperan	29
C. Teknik Menggunakan Musik dan Suara dalam Berperan	32
D. Aktivitas Menggunakan Musik dan Suara dalam Berperan	34
E. Strategi dan Solusi Musik dan Suara dalam Berperan.....	36
Kesimpulan	38
Daftar Pustaka	40
BAB 4 MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERIMPROVISASI ..	41
A. Pendahuluan.....	42
B. Definisi dari Berimprovisasi dalam Berperan.....	42
C. Fungsi Berimprovisasi	43
D. Jenis-Jenis Berimprovisasi dalam Berperan	44
E. Konsep Dasar dan Pentingnya Improvisasi	46

Kesimpulan	48
Daftar Pustaka	50
BAB 5 KOSTUM DAN PROPERTI DALAM BERPERAN	51
A. Pendahuluan.....	52
B. efinisi dan Fungsi Kostum dan Properti dalam Berperan	53
C. Teknik Menggunakan Kostum dan Properti dalam Berperan	54
D. Aktivitas Menggunakan Kostum dan Properti dalam Berperan	55
E. Mengembangkan Keterampilan Berperan dengan Kostum dan Properti: Strategi dan Solusi	57
Kesimpulan	58
Daftar Pustaka	59
BAB 6 MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERKELOMPOK	61
A. Pendahuluan.....	62
B. Definisi dan Fungsi Berkelompok dalam Berperan.....	63
C. Teknik Berkelompok dalam Berperan	64
D. Aktivitas Berkelompok dalam Berperan	66
E. Mengembangkan Keterampilan Berkelompok: Strategi dan Solusi	66
F. Peranan Seni Drama Membangun Kreativitas Anak Usia Dini	67
Kesimpulan	69
Daftar Pustaka	70
BAB 7 MENGATASI KESULITAN DALAM BERPERAN.....	72
A. Pendahuluan.....	73
B. Identifikasi Kesulitan Dalam Berperan	74
C. Strategi Mengatasi Kesulitan dalam Berperan.....	75
D. Aktivitas Mengatasi Kesulitan Berperan	76
E. Mengembangkan Ketrampilan Berperan dengan Mengatasi Kesulitan.....	77
Kesimpulan	78
Daftar Pustaka	80
BAB 8 MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN IMAJINASI	82
A. Pendahuluan.....	83
B. Pengertian Kreativitas dan Imajinasi dalam Berperan.....	83
C. Manfaat Imajinasi dan Kreativitas Anak Usia Dini	84
D. Cara Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi di Lingkungan PAUD.....	85

Kesimpulan	87
Daftar Pustaka	89
BAB 9 SENI PERAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL	90
A. Pendahuluan.....	91
B. Definisi dan Fungsi Seni Peran dalam Pengembangan Keterampilan Sosial	91
C. Teknik Menggunakan Seni Peran dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Pengertian	92
D. Aktivitas Menggunakan Seni Peran dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Memiliki Motif Berprestasi Tinggi	94
E. Mengembangkan Keterampilan Berperan dengan Seni Peran dalam Pengembangan Keterampilan Sosial	95
F. Strategi Efektif untuk Mengembangkan Keterampilan Berperan:...	95
G. Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Seni Peran	96
Daftar Pustaka	98
BAB 10 EVALUASI DAN ASESMEN DALAM PENGEMBANGAN SENI PERAN.....	99
A. Pendahuluan.....	100
B. Definisi dan Fungsi Evaluasi dan Asesmen dalam Pengembangan Seni Peran.....	100
Kesimpulan	107
Daftar Pustaka	108
Contoh Naskah Seni Peran Anak Usia Dini	110

BAB 1

PENGEMBANGAN

SENI PERAN

Destria Choirun Nisa
Nuke Intan Berliana F
Arina Makarima Zulfa



A. PENDAHULUAN

Seni merupakan hal yang menyenangkan dan memuaskan untuk anak usia dini. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar banyak ketrampilan, menyatakan perasaan diri mereka, menghargai keindahan, dan memiliki kesenangan pada waktu yang sama. Perkembangan seni untuk anak usia dini seperti yang tertuang dalam Permendikbud 137 tahun 2014 meliputi Kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan) serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari serta drama.

Penilaian perkembangan anak terutama pada aspek seni-nya merupakan suatu proses yang sistematis, berkala serta berkesinambungan untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, melakukan pendokumentasian serta mengambil keputusan dan membuat laporan mengenai sejauh mana perkembangannya. Penilaian tersebut merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orangtua anak akan memperoleh informasi tentang capaian enam aspek perkembangan anak untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar (Jurnal et al., 2024).

Dengan demikian, seni adalah suatu media yang dapat membantu anak usia dini menyampaikan sesuatu gagasan atau ide, perasaan, keinginan, imajinas dan lain-lain yang tidak mampu mereka ungkapkan melalui kata-kata.

B. KONSEP DASAR SENI PERAN

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Pada dasarnya, drama bertujuan untuk menghibur. Seiring berjalannya waktu drama mengandung pengertian yang lebih luas. Drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana hiburan dan sarana pendidikan (2012:4).

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, Salman, 'Pengantar Penulisan Skenario (Scriptwriting)', *Jurnal Ilmiah: Profilm*, 2017, 45–82 <<https://indonesia.sae.edu/wp-content/uploads/2020/11/Pengantar-Penulisan-Skenario-Scriptwriting-.pdf>>
- Azizah, A N I, A A Dewi, A Mutawakkil, and ..., 'Seni Peran Untuk Anak Usia Dini', *Penerbit Tahta* ..., 2024 <<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/782>>
- Gunada, I Wayan Agus, 'Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini', *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2022), 109–23 <<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>>
- Halifah, Syarifah, 'Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.3 (2020), 35–40 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1150>>
- Intarti, Retno Dwi, 'Pembelajaran Teknik Pemeranan Bagi Mahasiswa Jurusan Pedalangan', *Wayang Nusantara: Journal of Puppetry*, 3.1 (2019), 1–8 <<https://doi.org/10.24821/wayang.v3i1.3053>>
- Jas, J. Achmad, S., S, & Alvi, R., R., 'Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4.2 (2020), 148–59 <<https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.43318>>
- Mahyuddin, Muhammad Junaedi, 'Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 1 <<https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2065>>
- Ningsih, Ratna, 'Strategi Bermain Peran Untuk Meningkatkan Fokus Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 5.1 (2023), 47–55 <<https://doi.org/10.61227/arji.v5i1.75>>

- Nisak, Khoirun, and Purwati Anggraini, 'Penerapan Bermain Peran Melalui Teknik Improvisasi Berbasis SISIMIKA Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.2 (2021), 155 <<https://doi.org/10.30651/st.v14i2.7467>>
- Santosa, Eko, 'Improvisasi Dalam Teater Antara Teknik Pemeranan Dan Pertunjukan', *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 14.2 (2019), 95–105 <<https://doi.org/10.24821/tnl.v14i2.3099>>

BAB 3

MENGGUNAKAN MUSIK DAN SUARA DALAM BERPERAN

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah
Afifah Fadhilah Surya Ananda
Marfuah Amarwati
Karina Erna Ramadhani
Pinkan Tradya Alifvia



A. PENDAHULUAN

Dalam dunia seni pertunjukan, khususnya seni peran, keberhasilan menyampaikan pesan dan emosi kepada penonton sangat bergantung pada berbagai elemen yang membentuk kesatuan karya. Salah satu elemen penting namun sering kali kurang mendapat sorotan adalah musik dan suara. Kedua aspek ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan juga sebagai media ekspresif yang memperkuat nilai dramatik dalam sebuah pementasan atau film.

Musik dalam seni peran berfungsi sebagai jembatan emosi antara pemain dan penonton. Dengan irama, tempo, dan harmoni yang tepat, musik dapat memperkuat ketegangan, menegaskan suasana, atau bahkan menandai perubahan adegan. Sebuah adegan tanpa musik mungkin akan terasa datar, sementara dengan sentuhan musik yang sesuai, adegan tersebut bisa menjadi lebih hidup dan menyentuh.

Suara, baik dalam bentuk efek suara maupun intonasi vokal pemain, memiliki kekuatan tersendiri dalam memperdalam karakter dan memperjelas latar. Intonasi, tekanan kata, serta dinamika suara aktor berperan besar dalam membangun karakter yang meyakinkan. Sementara itu, efek suara seperti dentuman, derit pintu, atau suara alam mampu menciptakan atmosfer yang mendukung alur cerita.

Dalam praktiknya, aktor dan sutradara harus memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan musik dan suara untuk menyampaikan narasi secara maksimal. Integrasi antara gerak tubuh, dialog, musik, dan suara membentuk pertunjukan yang menyatu dan bermakna. Keterampilan dalam mengatur unsur ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan sebuah karya seni peran.

Oleh karena itu, makalah ini akan membahas lebih dalam mengenai peranan musik dan suara dalam seni berperan. Fokus pembahasan mencakup fungsi keduanya dalam mendukung penyampaian emosi, pembentukan karakter, serta menciptakan atmosfer yang mendalam dalam pementasan maupun produksi film. Diharapkan, pemahaman mengenai aspek ini dapat memperkaya apresiasi terhadap seni peran dan meningkatkan kualitas produksi pertunjukan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyawanto, H. Y. (2018). *Bentuk lagu dan ambitus nada pada orkestrasi mars unesa. I*, 8–14.
- Kholid, D. M. (2016). Peranan Musik pada Pertunjukkan Teater. *Ritme*, 2(1), 1–7.
- Manesah, D., Darma, S., Wahyuni, S., Ali, M., Alfathoni, M., & Ginting, E. (2023). Peranan Suara pada Film Tilik Sutradara Wahyu Agung Prasetyo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3652–3657. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6220>
- Manunggal, T. P. (2018). *Fungsi Suara Latar Sebagai Penunjuk Setting Dalam Film A Copy of My Mind*. 1–2.
- Azizah, A. N. I., Fitriyani, A. H. D., Pramiswari, A. D., Yulistiana, A. K., Abdillah, A., Hamidah, A. A., ... & Fauziyah, Z. (2024). PERANAN SENI DRAMA MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *Penerbit Tahta Media*.
- Miller, H. M. (2021). *Apresiasi Musik*.
- Mulyana, A. R., & Sari, A. M. (2021). *Seni musik*. 1–234. [https://doi.org/Mulyana, A. R., & Sari, A. M. \(2021\). Seni musik \(J. Suranto \(ed.\); xiv\). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.](https://doi.org/Mulyana, A. R., & Sari, A. M. (2021). Seni musik (J. Suranto (ed.); xiv). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.)
- Ningrum, L., Ismudiati, E., & Tjaroko, W. (2022). *Vokalisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Artikulasi Bernyanyi Bagi Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul*.
- Pramudya, N. A. (2019). Penciptaan Karya Komposisi Musik Sebagai Sebuah Penyampaian Makna Pengalaman Empiris Menjadi Sebuah Mahakarya. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 17(1), 14–23. <https://doi.org/10.33153/glr.v17i1.2597>
- Rumaniogi, K., Tinggi, S., & Media, M. (2018). Teknik Penataan Suara Dalam Program Music Show Televisi “ Melodious .” *Jurnal Ilmiah Teknik Studio*, 4(1), 53–62.
- Wibowo, H. Y., Rante, H., & KH, A. S. (2015). Implementasi Teknik Sound Effect Dan Voice Over Dalam Pembuatan Video Dokumenter Perlindungan Anak Di Kawasan Dolly. *Impelementasi Sound Effect*, 1–6.

BAB 4

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERIMPROVISASI

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah

Revalya Ananta Zahra

Muti'ah

Saffa Maharani

Marzuqoh Nabilah Firyal



A. PENDAHULUAN

Dalam dunia seni peran, keterampilan berimprovisasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang aktor. Improvisasi memungkinkan seorang pemain untuk menampilkan adegan secara spontan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada naskah. Hal ini tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam berakting, tetapi juga membantu menciptakan pertunjukan yang lebih hidup dan dinamis.

Kemampuan berimprovisasi sangat berguna dalam berbagai situasi, seperti ketika seorang aktor lupa dialog, menghadapi kecelakaan panggung, atau perlu menyesuaikan suasana pertunjukan agar lebih menarik bagi penonton. Improvisasi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, meningkatkan kepekaan terhadap lawan main, serta membangun keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (AUD), improvisasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak dapat belajar mengekspresikan diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka melalui permainan peran yang berbasis improvisasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep improvisasi, fungsi, jenis, serta cara mengembangkannya menjadi penting bagi para pendidik maupun praktisi seni peran.

Berdasarkan hal tersebut, makalah ini akan membahas secara mendalam mengenai keterampilan berimprovisasi dalam seni peran, termasuk definisi, fungsi, jenis-jenis improvisasi, serta strategi dan solusi dalam mengembangkan keterampilan ini.

B. DEFINISI DARI BERIMPROVISASAI DALAM BERPERAN

Seni Teater atau Seni Peran merupakan salah satu jenis kesenian berupa pertunjukan drama yang menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting sesuai dengan naskah cerita yang dibuat sebelumnya. Di dalam sebuah naskah cerita sudah tersusun bagaimana dialog serta peran yang harus dijalankan. Seorang pemeran dapat menunjukkan gerakan yang tidak ada dalam sebuah naskah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa improvisasi adalah pembuatan (penyediaan) sesuatu berdasarkan bahan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Benson, B. E. (2003). *The Improvisation of Musical Dialogue: A Phenomenology of Music*.
- Hidajad, A. (2024). *Teater Pendidikan*. Tahta Media.
- Johnson, A. (2023). The Art of Improvisation: Exploring Creativity in Performance. *Journal of Creative Arts*, 78-91.
- Lee, M. W. (2022). The Impact of Improvisation on Audience Engagement in Theatre Performances. *Journal of Arts and Culture* , 45-58.
- Park, K. K. (2020). Structuring Improvisation Activities for Effective Learning in the Classroom. *Journal of Educational Technology*, 56-68.
- Rendra. (1993). *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sabri, I., Abdillah, A., & dkk. (2021). Improvisasi Teater: Materi Kesiapan Aktor. *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 1-14.
- Taylor, B. (2000). *The Art of Improvisation*. USA: Taylor-James Publication.
- Wang, J. L. (2021). Improvisation and Interpersonal Skills Development: A Case Study in Theatre Education. *Journal of Performing Arts Education*, 87-102.
- Wiyanto, A. (2002). *Terampil Bermain Drama* . Jakarta: PT. Grasindo.

BAB 5

KOSTUM DAN PROPERTI DALAM BERPERAN

Tri Utami
Hanifah Adya Tsabitha
Sindi Aulia|
Aurelia Keisha Asha Wijaya



A. PENDAHULUAN

Seni peran merupakan bentuk ekspresi artistik yang tidak hanya bergantung pada kemampuan aktor dalam menyampaikan dialog dan emosi, tetapi juga pada berbagai elemen pendukung visual yang membentuk keseluruhan pertunjukan. Di antara elemen-elemen tersebut, kostum dan properti memegang peran penting dalam memperkuat karakterisasi serta menciptakan dunia cerita yang meyakinkan bagi penonton. Keduanya membantu aktor untuk lebih mendalami peran yang dimainkan dan memudahkan penonton untuk memahami konteks serta latar cerita.

Kostum dalam seni peran tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, melainkan juga sebagai identitas visual karakter. Melalui desain, warna, dan bentuk kostum, penonton dapat langsung menangkap gambaran tentang status sosial, kepribadian, zaman, maupun latar budaya karakter yang dimainkan. Pemilihan kostum yang tepat mampu memperkuat citra karakter dan meningkatkan keautentikan sebuah pementasan atau produksi film.

Selain kostum, properti juga berperan penting dalam menunjang aksi panggung. Properti—baik yang bersifat fungsional seperti tongkat, pedang, atau cangkir, maupun simbolik seperti surat atau lukisan—membantu memperjelas tindakan dan maksud dari adegan yang berlangsung. Penggunaan properti yang efektif tidak hanya mendukung narasi, tetapi juga bisa menjadi sarana untuk memperkaya ekspresi aktor dalam menyampaikan karakter dan emosi.

Penggunaan kostum dan properti yang tepat dapat meningkatkan kualitas performa seorang aktor. Hal ini mendorong aktor untuk berinteraksi lebih natural dengan lingkungan panggung atau set, serta menciptakan interpretasi karakter yang lebih mendalam. Selain itu, perpaduan visual ini memperkuat ilusi dramatik yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman teater atau film yang imersif bagi penonton.

Melalui makalah ini, akan dibahas secara mendalam mengenai pentingnya penggunaan kostum dan properti dalam seni peran. Fokus utama mencakup fungsi, prinsip pemilihan, dan penerapannya dalam pertunjukan, serta dampaknya terhadap pendalaman karakter dan penyampaian cerita. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi pelaku seni maupun penikmat pertunjukan tentang pentingnya aspek visual dalam mendukung kekuatan akting.

DAFTAR PUSTAKA

- Habib, Ahmad Roisyul. 2021. "UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta." *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik* 3:1–16. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>.
- Haerudin, Tria Sismalinda dan Deden. 2021. *Buku Panduan Guru Seni Teater Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Iqbal, Muhammad, and Asidigisianti Surya Patria. 2023. "Analisis Karakter Game Honkai Impact 3rd Darkbolt Jonin: Yae Kasumi." *Jurnal Barik* 5 (1): 276–86. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>.
- Kusuma, Paku, Dyah Ayu, and Wiwid Sintowoko. 2021. "Analisis Kostum Karakter Tokoh Utama Pada Film Series Korea 'Sweet Home.'" *Jurnal NARADA* x (x).
- Ni Kadek Sruja Pegiyanti, et al. 2022. "Penerapan Setting Properti Dengan Konsep Realis Pada Film Fiksi 'Kambing Hitam.'" *Calaccitra: Jurnal Film Dan Televisi* 02 (02): 69–77. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/calaccitra/article/view/2257>.
- Setiani, Siti Anisa, Yeni Elvrida Manalu, and Salsa Solli Nafsika. 2022. "Bumi Manusia: Analisis Kostum Dan Makeup Dalam Film." *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 2 (2): 59–69. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjthIea6fiCAxWnS2wGHQzqBUQQFnoECBQQAQ&url=https%3A%2F%2Fejournal.upi.edu%2Findex.php%2FCinematology%2Farticle%2Fdownload%2F46043%2F19202&usg=AOvVaw2131t8jJO4hSFhDhm3ZDOP&opi=89978449>.
- Sugihartono, Ranang Agung, and Dyah Ayu Wiwid Sintowoko. 2016. "Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno." *Capture: Jurnal Seni Media Rekam* 6 (1). <https://doi.org/10.33153/capture.v6i1.725>.
- Sumarno, Rano, and Rifqi Risnadyatul Hudha. 2023. *Dasar-Dasar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Dikeluarkan.

Sumaryono. 2021. *Wayang Topeng Pedhalangan Yogyakarta Jejak Lain Perkembangan Seni Pertunjukan Topeng Di Jawa*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB 6

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERKELOMPOK

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah

Khofifah Aulia

Nadya Eka Maharani

Anjar Fitrianti



A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia diatur pada UU No 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut, dalam dunia pendidikan sendiri, kreatif dan inovatif, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi menjadi beberapa keterampilan yang perlu disiapkan dalam rangka menyikapi era globalisasi yang berwatak revolusi industri 4.0 dan menyiapkan kapabilitas para calon pendidik masa depan.

Pembelajaran pada era revolusi Industri 4.0 perlu menyiapkan kurikulum pada pendidikan tinggi dengan memperhatikan pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah serta keterampilan pemrograman. Interaksi yang baik diharapkan dapat menjawab tantangan abad 21 yang dikenal dengan era ilmu pengetahuan, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia (mahasiswa) berkualitas yang mampu bersaing di era keterbukaan. Hal ini mengakibatkan keterampilan komunikasi perlu disiapkan karena pendidik yang komunikatif dapat menghidupkan pembelajaran di era disrupsi.

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok peserta didik juga akan memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dimana peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan masyarakat. termasuk keterampilan berkomunikasi sehingga proses belajar yang dilakukan dapat menjadi peserta didik sebagai generasi yang santun dalam bertutur kata, memiliki kepercayaan diri serta bersikap kritis, bersikap toleran terhadap segala perbedaan pendapat, menghargai pendapat orang lain sehingga mereka siap terjun ke dalam lingkungan masyarakat sebagai seorang warga negara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggristia, Serly, Sarwo Edy, and Rudi Sugeng Hariyadi. "Upaya Peningkatan Kolaborasi Antar Peserta Didik Melalui Manajemen Kelas Menggunakan Teknik Friendship." *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 2 (2023): 258. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6509>.
- ANITA. "PENGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II." *Procedia Manufacturing* 1, no. 22 Jan (2014): 1–17.
- Ardiansyah, A S, G H Agung, N D Cahya, and A Dinasari. "Upaya Mengembangkan Keterampilan 4C Melalui Challenge Based Learning." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 5 (2022): 627–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.
- Ariyanto, Riko, Vicky Dwi Wicaksono, and Suci Handayani. "Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Pada Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Melalui Pendekatan Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Besah II." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 121–209. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd>.
- Azizah, A N I, A A Dewi, A Mutawakkil, and ... "Seni Peran Untuk Anak Usia Dini." *Penerbit Tahta ...*, 2024. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/782>.
- Azizah, Annafi' Nurul 'Ilmi. "Peranan Seni Drama Membangun Kreativitas Anak Usia Dini," 2024, 110.
- Crowther, C. H. *Seeing and Learning. New Scientist*. Vol. 162, 1999.
- Darmawan, Zakaria Satrio, and Angga Pradipta Baskoro. "Analisis Perilaku Kelompok Dalam Organisasi Forum Anti Fitnah Dan Hoax (Fafhh)." *J-Ika* 7, no. 1 (2020): 81–91. <https://doi.org/10.31294/kom.v7i1.8610>.
- Harilama, Christian, Elfie Mingkid, and Edmon Kalesaran. "Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Komitmen Anggota Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi." *Ilmu Komunikasi* 2, no. 4 (2020): 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31567>.
- Kumara, Agus Ria. "Buku Ajar Bimbingan Kelompok," 2017, 72.

- Marfuah, Marfuah. "Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017): 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>.
- Salwa. "Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Komunikasi Anak Usia Dini." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah* 8, no. 2 (2023): 124–34.

BAB 7

MENGATASI KESULITAN DALAM BERPERAN

Luthfi Haniifah Aghaariid

Syafi Widiya Pratama

Amelya Puspita Rahmadani



A. PENDAHULUAN

Seni peran merupakan bidang yang menuntut pemahaman mendalam terhadap karakter, emosi, serta situasi yang dihadapi oleh tokoh yang diperankan. Salah satu tantangan tersendiri dalam dunia seni peran adalah ketika aktor harus memerankan tokoh anak, terutama jika aktor tersebut bukan anak-anak secara usia. Berperan sebagai anak memerlukan kemampuan khusus dalam menyesuaikan ekspresi, gestur, serta pola pikir sesuai dengan karakteristik usia anak yang polos, spontan, dan penuh emosi alami.

Kesulitan dalam berperan sebagai anak sering kali muncul karena adanya perbedaan cara berpikir dan merespons antara orang dewasa dan anak-anak. Aktor dituntut untuk mengesampingkan logika orang dewasa dan masuk ke dalam dunia anak-anak yang penuh imajinasi dan kejujuran emosional. Hal ini tidak mudah dilakukan tanpa pengamatan yang cermat, latihan mendalam, dan pemahaman psikologis yang kuat terhadap perilaku anak.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah menjaga konsistensi dalam akting, terutama dalam menyampaikan reaksi dan dialog dengan cara yang alami seperti anak-anak. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah penampilan yang terlalu dibuat-buat atau justru kehilangan sisi kekanak-kanakan, sehingga karakter terasa tidak meyakinkan. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat sangat dibutuhkan agar peran anak dapat disampaikan dengan autentik dan menyentuh.

Berbagai teknik telah dikembangkan untuk membantu aktor mengatasi kesulitan ini, mulai dari observasi langsung terhadap perilaku anak, penggunaan metode akting tertentu, hingga eksplorasi emosional melalui latihan improvisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendekatkan aktor pada kejujuran emosional anak-anak, serta membangun pemahaman tentang cara mereka melihat dan merasakan dunia.

Melalui makalah ini, akan dibahas berbagai bentuk kesulitan yang umum dihadapi dalam berperan sebagai anak, serta strategi dan metode yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Diharapkan, pemahaman terhadap tantangan ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keterampilan akting, khususnya dalam menciptakan karakter anak yang hidup dan memikat di panggung maupun layar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Harefa, I. D., & Suprihatin, E. (2023). Strategi Mengatasi Problematika Mutu Pembelajaran Melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 70–77. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.14617>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Mukminah, M., Hirlan, H., & Hasanah, M. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.578>
- Sari, D., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Peran orang tua dalam proses penyesuaian diri anak usia dini terhadap kegiatan pembelajaran di rumah. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 149–160.
- Ulfadhilah, K. (2021). Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Online Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 16(1), 113–132. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i1.4456>
- Yuarahma, A. Z., Hidayanti, A. N., Arofa, A. N. M., Suranti, A. P., Anggraini, C. C., Syahputri, D. W., ... & Azizah, A. N. I. (2024). LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ANAK USIA DINI: MENGATASI TANTANGAN PERKEMBANGAN. *Penerbit Tahta Media*.
- Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 175–180. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/649>

- Winarni, D. S. (2017). Analisis Kesulitan Guru PAUD dalam Membelajarkan IPA pada Anak Usia Dini. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.23971/eds.v5i1.578>
- Yurfiah, K. (2024). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Melalui Peran Guru di Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4, 360–375.

BAB 8

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN IMAJINASI

Al Mardita
Nova Ramadhania K
Dwi Ayu Aprilianingrum S
Firkha Nailil Muna



A. PENDAHULUAN

Kreativitas dan imajinasi adalah dua kemampuan yang menjadi pondasi keberhasilan individu dalam melaksanakan peran tertentu, baik di ranah seni, pendidikan, kepemimpinan, maupun dalam keseharian. Dalam konteks berperan kreativitas memberikan kesempatan untuk menciptakan pendekatan baru, sedangkan imajinasi memungkinkan eksplorasi ide-ide tanpa batas yang dapat memperkaya cara seseorang melaksanakan peran tersebut.

Mengembangkan kreativitas dan imajinasi tidak hanya penting untuk menghasilkan karya yang unik, tetapi juga menghasilkan perspektif baru. Dalam berbagai peran, seperti dalam seni pertunjukan, drama, atau kepemimpinan, kreativitas dan imajinasi menjadi kunci untuk dampak yang signifikan. Contohnya, seorang aktor memerlukan daya cipta untuk memahami dan memeragakan karakter yang ditampilkan, serta kreativitas untuk menyampaikan narasi dengan cara yang menarik dan bermakna.

Dengan pendekatan yang tepat, seperti memberikan ruang untuk eksplorasi, menyediakan bimbingan yang mendukung, serta mendorong individu keluar dari zona nyaman, kreativitas dan imajinasi dapat dikembangkan secara optimal. Dengan berkembangnya kedua kemampuan ini, seseorang dapat menjalankan perannya dengan lebih baik.

B. PENGERTIAN KREATIVITAS DAN IMAJINASI DALAM BERPERAN

Kreativitas merupakan suatu proses “mental” individu yang melahirkan ide, konsep, gagasan, bahkan produk yang baru yang tidak terpikirkan oleh orang lain pada umumnya yang mempunyai kemanfaatan dalam memecakan suatu permasalahan. Kemampuan kreatif sejatinya adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia, hanya saja kadarnya yang berbeda antara manusia satu dengan yang lain.

Berpikir dan bersikap kreatif memungkinkan seseorang untuk melihat berbagai potensi dalam menyelesaikan masalah, serta menjadi kunci bagi peningkatan taraf hidup individu. Secara umum, kreativitas sering diartikan sebagai daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Padahal, sebenarnya apa yang dihasilkan seseorang tidak selalu harus sesuatu yang benar-benar baru, melainkan sering kali merupakan kombinasi dari elemen-elemen yang telah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, r. M. (n.d.). *Cara-cara pengembangan kreativitas anak usia dini*. Retrieved from cara-cara pengembangan kreativitas anak usia dini: file:///c:/users/user/downloads/cara_cara_pengembangan_kreativitas_anak.pdf
- Bara, a. K. (2012, oktober). *Jurnal iqro'*. Retrieved from repository.uinsu: <http://repository.uinsu.ac.id/768/1/vol.06no.02%20%286%29.pdf>
- Azizah, a. N. I., maulidiyah, a. M., rahmawati, a. F., listyawati, a., na'im, a. I. J., anjani, a. S. D., ... & putikinanti, y. (2024). Komunikasi profesional: teknik, etika, dan media dalam public speaking serta pembelajaran. *Penerbit tahta media*.
- Juli afnita, k. Z. (2021). *Kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini*. Retrieved from jurnal pendidikan islam anak usia dini: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/7084/3797>

BAB 9

SENI PERAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL

**Fatwa Naila Salabila
Nayla Jasmine Al Fara
Nurvita Fajriati**



A. PENDAHULUAN

Seni merupakan hal yang menyenangkan dan memuaskan untuk anak usia dini. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar banyak ketrampilan, menyatakan perasaan diri mereka, menghargai keindahan, dan memiliki kesenangan pada waktu yang sama. Perkembangan seni untuk anak usia dini seperti yang tertuang dalam Permendikbud 137 tahun 2014 meliputi Kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan) serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari serta drama.

Penilaian perkembangan anak terutama pada aspek seni-nya merupakan suatu proses yang sistematis, berkala serta berkesinambungan untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, melakukan pendokumentasian serta mengambil keputusan dan membuat laporan mengenai sejauh mana perkembangannya. Penilaian tersebut merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orangtua anak akan memperoleh informasi tentang capaian enam aspek perkembangan anak untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar (Jurnal et al., 2024).

Dengan demikian, seni adalah suatu media yang dapat membantu anak usia dini menyampaikan sesuatu gagasan atau ide, perasaan, keinginan, imajinas dan lain-lain yang tidak mampu mereka ungkapkan melalui kata-kata.

B. DEFINISI DAN FUNGSI SENI PERAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL

Seni peran atau akting adalah seni menampilkan diri menjadi seseorang atau sesuatu yang bukan diri sendiri, sesuai dengan lakon, naskah, atau konsep yang ingin dibawakan. Kegiatan ini melibatkan penceritaan melalui tindakan seorang pemeran yang memerankan suatu tokoh. Seni peran dapat dilakukan di berbagai media seperti teater, televisi, film, radio, atau media lain yang menggunakan mode mimetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S.(2021). Peran Kreativitas Seni dalam Proses Pendidikan⁵⁸. Jurnal Pendidikan Tambusai. Amalia, M. (2024).
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini : Teori = dan Metode Pengembangan¹⁶. Edu Publisher.
- Dewi, K. (2017). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI¹.
- Huber, L., Plötner, M., & Schmitz, J. (2019). Social competence and psychopathology in early childhood: a systematic review¹. European Child & Adolescent Psychiatry, 28(4), 443–459. <https://doi.org/10.1007/s00787-018->
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku. Sosial Anak Usia Dini⁷. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,. 6(1)
- Iwan, H. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif⁴.
- Isnawati, R. M. (2013). I Pembelajaran Seni Tari Di Tk ‘Aisyiyah 1 Ajibarang (Doctoral dissertation³.
- Setiawan et al.(2019). Penerapan tari¹.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2).
- Anirun, Suyatna. 1978. *Pengantar Kepada Seni Peran*. Bandung: Lembaga Kesenian Bandung⁷.
- Eka D. Sitorus, 2003. *The Art Of Acting “Seni Peran untuk Teater, Film dan TV”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka³⁶.
- Iswantara, Nur (2016), *Drama: Teori Dan Praktik Seni Peran*, Media Kreatifa: Yogyakarta⁵.
- Riantiarno, Nano (2011), *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*, Kompas Gramedia: Jakarta⁵.
- Tambayong, Yapi. 2000. *Seni Aktng*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya⁴.
- Wijaya, Putu. 2007. *Teater Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta : Pendidikan Seni Nusantara⁴.
- Hidayah, Silvia Fatimah Nur, Erlina Putri Wulandari, Ramdhani Novi Maryanti, Rasita Nur Mar’atussholihah. *Seni Peran Untuk Anak Usia Dini*. Tahta Media

BAB 10

EVALUASI DAN ASESMEN

DALAM

PENGEMBANGAN SENI

PERAN

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah

Anisatur Rofi'ah

Salma Sakina

Rochdiyah Kurnia Salma



A. PENDAHULUAN

Evaluasi Pembelajaran AUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji suatu informasi sistematis, terstruktur, terukur, berkelanjutan dan menyeluruh tentang pertumbuhan dan pembelajaran yang telah dicapai selama kurun waktu tertentu. Proses ini membantu guru dan orang tua memahami perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, kognitif, social emosional, Bahasa dan motoric. Dengan melakukan evaluasi dan penilaian yang tepat, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak, serta dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang mereka. (Wirawan,2012) Asesmen Pembelajaran adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan mendokumentasikan kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses yang dihasilkan dari karya tersebut. (Grace dan Shore, 1991; Kumano, 2002 dalam Suyanto, 2005:159)

Seni merupakan salah satu keterampilan yang dapat dirangsang pada tumbuh kembang anak. Seni merupakan hasil proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan Indera dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki Kesan keindahan, keselarasan, dan bernilai seni. (Kasta, 2019). (Citrowo & Mayar, 2019) kemampuan seni pada anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui berbagai macam cara secara terus menerus. Cara yang dilakukan yaitu seperti bermain, karna pada dasarnya bermain merupakan dunia anak. Menurut Piaget bahwa anak memulai bermain peran pada saat melakukan Tindakan yang tidak diterapkan dalam kehidupan nyata (Anisyah, 2020).

B. DEFINISI DAN FUNGSI EVALUASI DAN ASESMEN DALAM PENGEMBANGAN SENI PERAN

1. Devinisi evaluasi dan Asesmen dalam Seni Peran

Evaluasi dalam seni peran merupakan proses menilai perkembangan ekspresi, kreativitas, dan keterampilan komunikasi anak melalui kegiatan drama. Proses evaluasi ini dilakukan secara fleksibel dan tidak bersifat menghakimi agar anak merasa nyaman dalam mengekspresikan dirinya. Asesmen dalam seni peran pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, bahasa, dan motorik melalui aktivitas seni peran. Evaluasi ini dapat dilakukan secara informal melalui observasi dan interaksi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2008.
- Halida. (2011). Metode Bermain Peran dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (4-5 Tahun). *Cakrawala Pendidikan*, 9 (1), 27–34.
- Indang. In *Digital Library. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Ismet Basuki, Hriyanto, 2014, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kostelnik Marjorie J. dkk, 2017, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan*
- Latifah, L. F. (2021). Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Tari
- Mulyani Novi, 2017, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suryana Dadan, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak Anak*, Depok: Kencana.
- Masnipal, 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: PT Elex Media Koputindo.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum 2013: Sebuah Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana, P.P.N. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1893.
- Rozalina & Kristiawan. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Jilid 2 No 1.
- Safitri dkk. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak*. Jilid 8 No 9.
- Sriwahyuni, E. (2016). Metode Pembelajaran PAUD. *Permata Bunda*.
- Surajiyo. (2015). Keindahan Seni dalam Perspektif Filsafat. *Jurnal Desain*, 02(03), 161–162.

Yus Anita, 2012, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

CONTOH NASKAH SENI PERAN ANAK USIA DINI

Judul: “Persahabatan di Hutan Ceria”

Tokoh:

1. Kiki si Kelinci
2. Lala si Lebah
3. Tito si Tupai
4. Rara si Rusa
5. Dodo si Domba

Adegan 1 – Di Padang Rumput Hutan Ceria

(Semua tokoh berada di panggung, duduk santai dan bermain bersama)

Kiki:

Wah, hari ini cerah sekali! Enaknya main lompat-lompatan!

Lala:

Aku juga senang terbang ke sana ke mari! Bunga-bunga sedang mekar!

Tito:

Ayo kita main petak umpet! Aku bisa sembunyi di balik pohon!

Rara:

Hihi, nanti aku cari kalian ya! Tapi jangan jauh-jauh, ya.

Dodo:

Iya, jangan sampai ada yang hilang. Kita harus tetap bersama.

Adegan 2 – Tito Menghilang

(Semua mulai bermain petak umpet. Tito berlari ke belakang panggung dan tidak muncul kembali.)

Kiki:

Hmm... Tito di mana, ya? Sudah lama dia tidak muncul.

Lala:

Titooo! Kamu di mana?

Rara:

Jangan-jangan dia tersesat!

Dodo:

Ayo kita cari bersama-sama! Jangan tinggalkan teman!

Adegan 3 – Mencari Tito

(Tokoh lain mencari di sekitar panggung. Tito bersembunyi di balik pohon (properti). Kemudian muncul sambil pura-pura sedih.)

Tito:

Maaf teman-teman... aku terlalu jauh bersembunyi dan jadi takut...

Kiki:

Tidak apa-apa Tito, yang penting kamu sudah ketemu!

Lala:

Kamu harus bilang kalau mau pergi jauh, ya!

Rara:

Kita semua sayang kamu, Tito!

Dodo:

Yuk, kita main lagi. Tapi sekarang saling jaga ya!

Adegan 4 – Menyanyi dan Menari

(Semua berdiri dan bernyanyi bersama. Lagu bisa diiringi atau diimprovisasi dengan lagu anak yang ceria.)

Penutup

Kiki:

Hari ini kita belajar bahwa teman itu harus saling jaga.

Lala:

Dan jangan lupa... saling tolong saat ada yang sedih.

Tito:

Terima kasih sudah mencariku...

Rara:

Kita sahabat selamanya!

Dodo:

Hutan Ceria... tempat kita bahagia!

(Semua tokoh saling berpegangan tangan dan membungkuk sebagai tanda akhir pertunjukan)

Judul: "Persahabatan di Hutan Ceria"

Tema: Persahabatan dan tolong-menolong

Durasi: ±10 menit

Jumlah Pemeran: 5 anak

Tempat: Panggung dengan dekorasi hutan sederhana

Daftar Tokoh:

1. **Kiki** – Anak kelinci yang ceria
 2. **Tomi** – Anak kura-kura yang pemalu
 3. **Lala** – Anak burung yang suka menolong
 4. **Riri** – Anak rusa yang baik hati
 5. **Bubu** – Anak beruang yang besar tapi lembut
-

Properti Panggung:

- Latar belakang hutan
 - Pohon dari karton
 - Kostum hewan sederhana (telinga kelinci, tempurung kura-kura dari kardus, sayap burung, tanduk rusa, dll.)
 - Sebuah keranjang kecil berisi buah mainan
-

SINOPSIS:

Kiki si kelinci kehilangan keranjangnya saat bermain di hutan. Dengan bantuan teman-teman hewan lainnya, mereka bersama-sama mencarinya. Dalam perjalanan, mereka saling menolong dan menyadari bahwa persahabatan membuat segalanya lebih mudah dan menyenangkan.

NASKAH DRAMA:

Adegan 1 – Di tengah hutan ceria

(Lampu menyala. Musik ceria. Semua hewan bermain dan tertawa di panggung.)

Kiki: (melompat-lompat) Horee! Bermain di hutan sangat menyenangkan! Tapi... (melihat sekeliling) Aduh! Keranjang buahku hilang!

Tomi: (pelan) Jangan sedih, Kiki. Aku bisa bantu mencarinya.

Lala: Ayo kita cari bersama! Di mana kamu terakhir melihatnya?

Kiki: Sepertinya di dekat pohon besar itu...

Riri: Jangan khawatir. Kita akan menemukannya!

Adegan 2 – Mencari keranjang buah

(Semua berjalan berkeliling panggung, pura-pura mencari. Musik pencarian diputar.)

Tom: Aku lihat di bawah batu, tapi tidak ada...

Lala: Aku akan terbang ke atas pohon! (berputar-putar) Tidak ada juga...

Bubu: (masuk sambil membawa keranjang) Ini ya? Aku menemukannya di dekat semak-semak.

Kiki: Itu keranjangku! Terima kasih, Bubu!

Adegan 3 – Merayakan bersama

Riri: Karena kita sudah bekerja sama, sekarang waktunya makan buah bersama!

Semua: Horee!

(Semua pura-pura makan buah dari keranjang. Musik riang diputar.)

Kiki: Terima kasih teman-teman. Kalian sahabat terbaik!

Semua: Bersama kita lebih kuat!

(Lampu meredup perlahan. Semua melambai ke penonton.)

Pesan Moral:

Persahabatan dan kerja sama membuat segala hal jadi lebih mudah dan menyenangkan.



Buku "Teknik dan Metode Seni Peran Anak Usia Dini" membahas secara mendalam bagaimana seni peran dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini. Penulis menyajikan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seni peran tidak hanya dianggap sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas, empati, dan rasa percaya diri anak.

Di dalam buku ini, dijelaskan berbagai metode pembelajaran seni peran yang aplikatif dan mudah diterapkan, seperti bermain peran berdasarkan cerita, improvisasi sederhana, ekspresi emosi melalui gerak dan suara, serta permainan-permainan edukatif yang mengasah imajinasi anak. Semua metode disusun dengan memperhatikan kebutuhan belajar anak dan mengutamakan pendekatan yang menyenangkan.

Penulis juga menekankan pentingnya lingkungan yang suportif, termasuk peran guru, orang tua, dan teman sebaya dalam proses bermain peran. Lingkungan yang aman dan menghargai ekspresi anak memungkinkan mereka bebas mengeksplorasi karakter dan situasi, sehingga proses belajar berlangsung secara alami dan menyenangkan. Ini menjadi dasar dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak.

Selain menyajikan teori dan prinsip pendidikan anak usia dini, buku ini dilengkapi dengan contoh-contoh kegiatan seni peran yang bisa langsung diterapkan di kelas atau di rumah. Contoh tersebut memudahkan para pendidik maupun orang tua dalam memahami dan mengadaptasi metode sesuai kebutuhan masing-masing anak. Buku ini juga memberikan panduan evaluasi perkembangan anak dalam konteks seni peran secara sederhana namun efektif. Buku ini memberikan wawasan baru bahwa melalui seni peran, anak-anak tidak hanya belajar tampil di depan umum, tetapi juga belajar mengenali diri, memahami orang lain, dan berani berekspresi sejak dini.



IKAPI
INDONESIA KEMAHIRAN
PENGEMBANGAN

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-7984-621